

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat ditarik empat kesimpulan akhir. Pertama, komponen tujuan kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka telah mengakomodir sembilan nilai moderasi beragama. Namun jika dilihat dari sisi jumlah, nampak belum adanya unsur proporsional antara satu nilai dengan nilai lainnya. Hal ini terlihat dari hanya sebagian kecil nilai yang telah terakomodir di beberapa CP, bahkan baru ada satu nilai saja yang telah terakomodir di semua CP. Sementara sebagiannya lagi, hanya terakomodir di satu atau dua CP saja.

Kedua, secara umum nilai-nilai moderasi beragama sejatinya telah terakomodir dalam komponen materi kurikulum PAI jenjang SMP (Fase D). Namun, sama halnya dengan akomodasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen tujuan, komposisi muatan nilai-nilai moderasi beragama pada komponen materi pun masih perlu disempurnakan. Meninjau dari sembilan nilai moderasi beragama, terdapat tiga nilai, yaitu *i'tibar al-'urf*, *syūra*, dan *muwāṭanah* yang dari segi jumlah masih minim ditemukan dalam buku teks dibandingkan enam nilai lainnya.

Ketiga, pada komponen strategi pelaksanaan, baik dalam unsur aktivitas pembelajaran yang mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran; maupun unsur media pembelajaran, sejatinya telah mengakomodir seluruh nilai moderasi beragama. Hal tersebut tercermin dalam muatan nilai-nilai moderasi beragama pada komponen tujuan dan materi, serta variasi pemberdayaan aktivitas maupun media pembelajaran yang mendukung proses transfer nilai kepada peserta didik.

Keempat, sama halnya dengan tiga komponen di atas, pada komponen evaluasi nilai-nilai moderasi beragama juga telah terakomodir dan dapat diukur melalui berbagai bentuk instrumen asesmen pembelajaran. Selain itu, jika dilihat dari prinsip asesmen, terdapat dua nilai moderasi beragama yang paling ditonjolkan, yaitu nilai *tawassuṭ* dan *i'tidal*.

5.2 Implikasi

Secara umum, kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka sejatinya telah memfasilitasi upaya penguatan karakter moderat pada peserta didik. Hal ini dilakukan salah satunya melalui akomodasi nilai-nilai moderasi beragama pada empat komponen kurikulum PAI. Walau demikian, pada tataran teoritis-praktis, masih ditemukan sejumlah kelemahan yang harus segera diperbaiki dan disempurnakan. Diantara kelemahan-kelemahan tersebut yaitu ketidakproporsionalan muatan nilai-nilai moderasi beragama pada komponen tujuan dan materi kurikulum PAI, rendahnya kompetensi guru dalam pemberdayaan strategi dan evaluasi pembelajaran, serta kecenderungan guru untuk membatasi kegiatan evaluasi atau asesmen hanya pada aspek kognitif peserta didik.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab, ketidakproporsionalan muatan nilai-nilai moderasi beragama dapat membuka peluang bagi kelompok ekstremis-radikalis untuk bisa menyelundupkan dan menyebarkan ideologinya melalui penyelenggaraan PAI. Selain itu, rendahnya kompetensi guru dalam pemberdayaan strategi maupun teknik evaluasi pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Lebih jauh, rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik tersebut akan berdampak pada bertambahnya jarak antara penyelenggaraan PAI dengan ketercapaian tujuan penyelenggaraan PAI.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan riset ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia, khususnya pemangku kebijakan di bidang pendidikan. Pertama, secara bersinergi, Kemdikbudristek, Dinas Pendidikan, maupun Balitbang melakukan penyempurnaan unsur proporsionalitas muatan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam komponen tujuan maupun materi kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka. Misalnya, melalui penerbitan buku teks siswa mata pelajaran PAI dan BP edisi revisi. Kedua, menggalakkan kegiatan pelatihan atau pembinaan profesionalisme guru PAI terkait pemberdayaan pendekatan, model, metode, teknik, media, maupun asesmen pembelajaran, guna mendongkrak kualitas guru PAI ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK berkewajiban untuk meningkatkan kualitas atau profesionalisme guru. Maka dari itu, LPTK perlu meningkatkan kualitas pelayanan dalam peningkatan profesionalisme guru melalui penyelenggaraan pelatihan atau pembinaan terhadap guru PAI terkait pemberdayaan pendekatan, model, metode, teknik, media, maupun asesmen pembelajaran.
3. Bagi guru PAI di sekolah. Pertama, berkontribusi aktif dalam penyempurnaan komponen tujuan dan materi kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka, melalui upaya pengembangan modul ajar yang mengandung tambahan muatan nilai-nilai moderasi beragama yang dinilai masih minim akomodasinya. Kedua, adaptif terhadap perubahan dan perkembangan dunia pendidikan, dengan cara mengasah kualitas diri secara kontinu agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik. Ketiga, dalam implementasi kurikulum PAI pada Kurikulum Merdeka, sarana dari pemerintah salah satunya dalam bentuk Platform Merdeka Mengajar (PMM) harus dimanfaatkan secara optimal.